



Penguatan Pemahaman dan Strategi Implementasi Pendidikan Terpadu di Era Digital

Silahuddin¹, Syahrul Riza², *Harmaini³, Adriansyah⁴, Mizan⁵, Mariati⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*Email: harmaini2306@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed educational systems while simultaneously widening the gap between general and religious education, particularly in the domain of value and character formation. This condition highlights the need for an integrated education approach capable of holistically combining academic competence, religious values, and digital utilization. This community engagement program aimed to strengthen policymakers' understanding of integrated education and formulate initial strategies for its implementation in response to digital-era challenges. The program employed a participatory approach through academic seminars and structured discussions involving academics, graduate students, and regional education stakeholders, conducted in a hybrid format involving 50 participants consisting of 19 offline participants and 31 online participants. The findings indicate an increased participant understanding of the urgency of integrated education as a response to systemic educational disparities, alongside the identification of strategic issues related to regulatory frameworks, human resource readiness, and policy support. The program also generated preliminary recommendations emphasizing the importance of local regulatory support, educator capacity building, and sustained university mentoring. The impact of this engagement is reflected in the emergence of collective awareness among stakeholders regarding integrated education as a relevant and sustainable model for educational development in the digital era.

Keywords: Integrated Education; Digital Era; Community Engagement; Education Policy

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, namun pada saat yang sama memunculkan kesenjangan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, khususnya dalam aspek penguatan nilai dan karakter. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pendidikan terpadu yang mampu mengintegrasikan dimensi akademik, religius, dan pemanfaatan teknologi secara holistik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pemangku kebijakan pendidikan serta merumuskan strategi awal implementasi pendidikan terpadu yang adaptif terhadap tantangan era digital. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui seminar akademik dan diskusi terarah yang melibatkan akademisi, mahasiswa, dan pemangku kepentingan pendidikan daerah. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari 19 peserta luring dan 31 peserta daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap urgensi pendidikan terpadu sebagai solusi atas ketimpangan sistem pendidikan, serta teridentifikasinya sejumlah isu strategis terkait regulasi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi awal berupa perlunya payung hukum daerah, penguatan kapasitas pendidik, serta pendampingan berkelanjutan oleh perguruan tinggi. Dampak pengabdian ini terlihat pada tumbuhnya kesadaran kolektif pemangku kepentingan terhadap pentingnya



pendidikan terpadu sebagai model pengembangan pendidikan yang relevan dan berkelanjutan di era digital.

Keywords: Pendidikan Terpadu; Era Digital; Pengabdian kepada Masyarakat; Kebijakan Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan paradigma dan praktik pendidikan di berbagai jenjang. Digitalisasi pendidikan tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga memengaruhi orientasi nilai, relasi guru-peserta didik, serta pembentukan karakter (Bond et al., 2021; *Education at a Glance 2021*, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, transformasi ini menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya terkait integrasi antara penguasaan kompetensi akademik, penguatan nilai keagamaan, dan pembinaan karakter peserta didik secara holistik. Dengan kata lain, transformasi digital menuntut adanya model pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan aspek akademik, nilai religius, dan pembentukan karakter.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan umum cenderung menekankan aspek kognitif dan kompetensi akademik, sementara pendidikan keagamaan lebih fokus pada pembentukan nilai religius dan moral (Adu, 2014; Azra, 2019). Kondisi ini berdampak pada preferensi masyarakat yang semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan, sehingga memunculkan ketimpangan distribusi peserta didik, sumber daya pendidik, serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan di berbagai daerah. Situasi tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang terpisah antara dimensi akademik dan religius belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang komprehensif di era digital. Pendidikan terpadu juga dipandang sebagai pendekatan strategis dalam mengintegrasikan nilai religius, penguatan karakter, dan kompetensi akademik secara seimbang di tengah dinamika transformasi pendidikan modern, khususnya pada masyarakat dengan basis nilai keagamaan yang kuat (Annur et al., 2023; Silahuddin & Sofia, 2021).

Konsep Pendidikan Terpadu (KPT) dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendidikan terpadu menekankan integrasi pendidikan agama, pendidikan umum, dan penguatan karakter dalam satu sistem yang saling melengkapi, dengan tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Abdul Latif Rahman et al., 2024). Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan pendidikan berkualitas sekaligus selaras dengan nilai-nilai religius dan budaya lokal. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, digitalisasi menuntut adanya integrasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknologis, tetapi juga pada penguatan dimensi etik, kultural, dan spiritual peserta didik (Ridwan, 2022). Dengan demikian, pendidikan terpadu menjadi salah satu model yang dipandang potensial untuk menjawab tantangan integrasi antara perkembangan teknologi dan penguatan nilai dalam sistem pendidikan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di tingkat daerah. Di Kabupaten Aceh Besar, upaya pengembangan pendidikan terpadu sebenarnya



telah memperoleh landasan hukum melalui Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Terpadu, yang menegaskan pentingnya integrasi pendidikan umum, keagamaan, dan penguatan karakter sebagai bagian dari kebijakan daerah (Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, 2022). Meski demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan berkaitan dengan masih banyaknya kasus moral di masyarakat, baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa yang menunjukkan kebutuhan kuat akan pembentukan karakter melalui sekolah, sehingga efektivitas program pendidikan terpadu belum optimal dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik sesuai standar yang diharapkan (Silahuddin & Sofia, 2021). Selain itu, pemahaman pemangku kepentingan pendidikan mengenai konsep pendidikan terpadu dan strategi implementasinya di era digital masih memerlukan penguatan agar kebijakan yang telah ada dapat diterjemahkan secara efektif dalam praktik pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman pemangku kepentingan pendidikan mengenai pendidikan terpadu di era digital serta merumuskan strategi awal implementasinya yang kontekstual dan berkelanjutan. Melalui pengabdian ini, diharapkan terbangun kesadaran kolektif dan kesiapan kebijakan dalam mengembangkan pendidikan terpadu sebagai solusi atas ketimpangan sistem pendidikan dan tantangan pendidikan di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemangku kepentingan pendidikan yang terdiri atas akademisi, mahasiswa pascasarjana, serta perwakilan pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan daerah. Pemilihan subjek didasarkan pada peran strategis mereka dalam perumusan, pengambilan keputusan, dan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat daerah. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 50 peserta yang terdiri dari 19 peserta luring dan 31 peserta daring. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, dengan pelaksanaan kegiatan secara hybrid yang memadukan pertemuan tatap muka (luring) dan partisipasi melalui platform konferensi virtual (daring) guna memperluas jangkauan partisipasi serta meningkatkan efektivitas diseminasi program pengabdian.



Gambar 1. Pelaksanaan sesi pengabdian secara hybrid



Desain dan Pendekatan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan desain partisipatif-reflektif dengan pendekatan edukatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan peserta tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah dan perumusan solusi. Model pengabdian dilaksanakan melalui seminar akademik yang dipadukan dengan diskusi terarah (*focus group discussion*) untuk mendorong pertukaran gagasan, refleksi kritis, dan konstruksi pemahaman bersama terkait pendidikan terpadu di era digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama berupa penyampaian materi konseptual mengenai pendidikan terpadu dan relevansinya dalam konteks transformasi pendidikan di era digital. Tahap kedua berupa diskusi partisipatif yang difokuskan pada pemetaan permasalahan pendidikan daerah, tantangan implementasi pendidikan terpadu, serta peluang pengembangannya. Tahap ketiga adalah perumusan rekomendasi strategis awal yang mencakup aspek kebijakan, penguatan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung implementasi pendidikan terpadu.

Teknik Pengumpulan dan Evaluasi Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, pencatatan hasil diskusi, serta dokumentasi respons dan gagasan peserta. Evaluasi pengabdian difokuskan pada perubahan pemahaman peserta, tingkat partisipasi aktif, serta kualitas rekomendasi strategis yang dihasilkan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian dan merumuskan implikasi pengembangan program pendidikan terpadu di tingkat daerah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Utama Program Pengabdian

Capaian utama kegiatan pengabdian ini adalah terbangunnya pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai pendidikan terpadu di era digital di kalangan peserta, khususnya pemangku kepentingan pendidikan daerah. Kegiatan yang diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 19 peserta luring dan 31 peserta daring ini berlangsung melalui pemaparan materi, diskusi partisipatif, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta menyampaikan pandangan dan pengalaman terkait praktik pendidikan di daerah masing-masing. Berdasarkan proses diskusi dan interaksi selama kegiatan, peserta tidak hanya memahami pendidikan terpadu sebagai penambahan muatan keagamaan dalam kurikulum, tetapi sebagai pendekatan sistemik yang mengintegrasikan dimensi akademik, religius, pembinaan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital secara selaras dan berorientasi pada penguatan nilai. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran bahwa transformasi digital dalam pendidikan perlu diarahkan untuk memperkuat dimensi etik dan humanistik, bukan semata sebagai instrumen teknis pembelajaran, sehingga integrasi teknologi menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter dan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan (Hadziq et al., 2024). Capaian tersebut sejalan dengan tujuan pengabdian untuk memperkuat landasan



konseptual sekaligus kesiapan kebijakan dalam mengembangkan pendidikan terpadu yang adaptif terhadap dinamika pendidikan di era digital.



Gambar 2. Diskusi partisipatif dalam penguatan pemahaman pendidikan terpadu.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan capaian berupa teridentifikasinya sejumlah isu strategis pendidikan daerah, seperti ketimpangan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan umum, keterbatasan regulasi pendukung pendidikan terpadu, serta belum optimalnya integrasi teknologi digital dalam penguatan nilai dan karakter peserta didik. Temuan ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian berfungsi sebagai ruang artikulasi masalah pendidikan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan.

Perubahan Pengetahuan dan Sikap Peserta

Perubahan yang menonjol dari kegiatan pengabdian ini terlihat pada aspek pengetahuan dan sikap peserta terhadap pendidikan terpadu. Sebelum kegiatan, pendidikan terpadu dipersepsikan secara terbatas sebagai konsep normatif atau kebijakan lokal yang sulit direplikasi. Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih kritis mengenai rasionalitas akademik, urgensi sosial, dan fleksibilitas implementasi pendidikan terpadu sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing, termasuk kesadaran bahwa implementasi sistem pendidikan terpadu perlu memperhatikan motivasi pengajar dan konteks pembelajaran yang spesifik (Zulaikha, 2024). Pemahaman ini juga sejalan dengan temuan bahwa model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar ketika dilaksanakan secara kontekstual dan terencana (Sari, 2018), sehingga integrasi teknologi dalam pendidikan perlu diarahkan pada penguatan nilai dan efektivitas pembelajaran, bukan sekadar penggunaan instrumen digital semata (Hadziq et al., 2024).

Perubahan sikap ini tercermin dari munculnya kesadaran peserta akan pentingnya peran kebijakan daerah, kolaborasi antar-lembaga, serta keterlibatan perguruan tinggi dalam pendampingan dan evaluasi program pendidikan terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong orientasi sikap yang lebih terbuka dan solutif terhadap inovasi pendidikan, termasuk kesiapan menghadapi transformasi paradigma pembelajaran di era digital (Siringoringo & Alfaridzi, 2024).



Analisis Dampak dan Ketercapaian Tujuan Pengabdian

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan ketercapaian tujuan dalam memperkuat pemahaman peserta serta merumuskan strategi awal implementasi pendidikan terpadu. Dampak jangka pendek yang teridentifikasi adalah meningkatnya literasi konseptual pemangku kepentingan pendidikan mengenai pendidikan terpadu di era digital. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran dapat mendorong perubahan paradigma menuju praktik pendidikan yang lebih adaptif dan relevan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Sementara itu, dampak jangka menengah yang diharapkan adalah terbentuknya kesiapan kebijakan dan komitmen awal untuk mengintegrasikan pendidikan terpadu dalam perencanaan pendidikan daerah. Harapan ini selaras dengan temuan evaluatif bahwa keberhasilan implementasi pendidikan terpadu sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan daerah dan kesiapan sumber daya pelaksana (Zulaikha, 2024).

Ketercapaian tujuan tersebut diperkuat oleh munculnya rekomendasi strategis awal, meliputi kebutuhan payung hukum daerah, dukungan anggaran, serta penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai katalis dalam mendorong perubahan praksis pendidikan dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Wahyuniar, Asfahani, Suyuti, dan Sitopu (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam kegiatan pengabdian pendidikan memberikan dampak yang berkelanjutan serta memperkuat kapasitas pendidikan di tingkat lokal (Wahyuniar et al., 2024).



Gambar 3. Penyampaian materi pendidikan terpadu

Keterkaitan Hasil dengan Teori dan Penelitian Relevan

Temuan pengabdian ini relevan dengan teori pendidikan terpadu yang menekankan pentingnya integrasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan dalam satu sistem pendidikan yang holistik (Abdul Latif Rahman et al., 2024). Peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendekatan integratif mencerminkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan antara dimensi akademik dan pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan pandangan Azra (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam modern perlu mengintegrasikan



dimensi intelektual dan pembentukan nilai agar mampu merespons kebutuhan sosial dan perkembangan zaman (Azra, 2019).

Dalam konteks transformasi digital, pengabdian ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari penguatan nilai dan dimensi humanistik pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bond et al. (2021) yang menekankan bahwa digitalisasi pendidikan harus diarahkan untuk mendukung tujuan pedagogis dan pembentukan karakter, bukan semata efisiensi teknis (Bond et al., 2021). Perspektif ini diperkuat oleh temuan bahwa inovasi teknologi digital perlu diarahkan sebagai bagian dari reformasi sistem pendidikan yang mendukung integrasi nilai dan efektivitas pembelajaran (Hadziq et al., 2024; Sapii Saputra, 2024).

Selain itu, temuan pengabdian ini memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan terpadu dalam praktik pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa (Sari, 2018), sementara motivasi pendidik dan strategi implementasi terbukti berpengaruh terhadap mutu pendidikan terpadu di Aceh Besar (Zulaikha, 2024). Keterhubungan antara aspek konseptual, implementatif, dan kebijakan tersebut menegaskan bahwa pendidikan terpadu merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif dalam merespons dinamika pendidikan era digital, khususnya pada level pengembangan kebijakan daerah. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan terpadu sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam mengintegrasikan nilai, budaya belajar, dan pemanfaatan teknologi secara kontekstual dan berkelanjutan (Alfahrisi & Sulaiman, 2022).



Gambar 4. Foto bersama peserta

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman pemangku kepentingan merupakan prasyarat utama dalam pengembangan dan implementasi pendidikan terpadu di era digital. Pendidikan terpadu tidak dapat dipahami semata sebagai integrasi kurikulum, tetapi sebagai pendekatan sistemik yang mensinergikan dimensi akademik, nilai keagamaan, pembinaan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital secara kontekstual. Pengabdian ini menunjukkan bahwa ruang dialog akademik dan



partisipatif mampu menjadi medium strategis untuk membangun kesadaran kritis dan kesiapan kebijakan pendidikan daerah dalam merespons ketimpangan sistem pendidikan yang masih terjadi.

Implikasi keberlanjutan dari pengabdian ini mengarah pada perlunya tindak lanjut yang bersifat struktural dan kolaboratif. Pemerintah daerah perlu menyiapkan regulasi dan dukungan kebijakan sebagai landasan implementasi pendidikan terpadu, sementara perguruan tinggi berperan dalam pendampingan, penguatan kapasitas pendidik, serta evaluasi berkelanjutan berbasis riset. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan sebagai sarana integrasi pembelajaran dan penguatan nilai, bukan sekadar instrumen teknis. Keberlanjutan program pendidikan terpadu akan sangat ditentukan oleh sinergi antar-pemangku kepentingan dan konsistensi kebijakan, sehingga pendidikan terpadu dapat berkembang sebagai model pengembangan pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Rahman, Arif Sabekti, & Faradila Amalia. (2024). Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-nilai Agama. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 1(3), 08–14. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v1i3.33>
- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Biosel Biology Science and Education*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Alfahrisi, M., & Sulaiman, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Revolusi Industri 4.0 di Kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1240–1259. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2227>
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Education at a Glance 2021*. (2021). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- Hadziq, M., Ayu Havifah, D., & Badriyah, L. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 801–827. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1293>
- Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. (2022). *Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Terpadu*.
- Ridwan, R. (2022). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 23–26. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.287>



- Sapii Saputra. (2024). Inovasi Teknologi Digital sebagai Penggerak Reformasi dalam Sistem Pendidikan. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(4), 51–58. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i4.404>
- Sari, D. W. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 3 Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Silahuddin, S., & Sofia, A. (2021). Evaluating the Program of Integrated Education System of the Department of Education and CulturAceh Besar District. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(2), 208–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i2.5025>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Wahyuniar, W., Asfahani, A., Suyuti, S., & Sitopu, J. W. (2024). Community Engagement in Education: Fostering Sustainable Impact Through Outreach Initiatives. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4116–4124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28026>
- Zulaikha. (2024). *Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.